

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan masyarakat, karena pendidikan pada anak usia dini sebagai tempat awal pertama anak belajar berbagai kemampuan dasar sebagai bekal untuk mengembangkan kehidupan, baik pribadinya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak usia dini bukan saja memperkenalkan dan mempersiapkan dirinya untuk belajar seperti mengenal huruf, menulis, berhitung, akan tetapi juga kemampuan secara intelektualnya, kepribadian dan lingkup sosial anak.

Pendidikan prasekolah dalam pembelajaran cenderung memiliki orientasi yang berbeda dengan pendidikan umum lainnya seperti jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peran guru dalam pembelajaran anak cenderung lebih sulit dan luas. Hal ini karena proses pembelajaran pada jenjang pendidikan prasekolah tidak ditekankan pada pencapaian segi prestasi akademik, melainkan diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagi potensi dan kemampuan dasar anak (M. Sholehuddin 1997: 67). Pengembangan kemampuan kognitif memang merupakan fokus kegiatan pembelajaran, akan tetapi suatu hal yang perlu diingat bahwa kemampuan lain seperti afektif dan psikomotor anak juga harus lebih diperhatikan karena seluruhnya akan memberikan daya dukung yang sama terhadap pengembangan kemampuan kognitif tersebut.

Akan tetapi fenomena yang terjadi di lapangan selama penulis melakukan survey di beberapa Taman Kanak-kanak masih jarang guru mencoba untuk menerapkan bimbingan yang dapat mengembangkan keterampilan anak secara umum dan khususnya keterampilan gerak motorik anak. Persepsi guru tentang bimbingan masih seputar upaya kuratif saja apabila menemui anak yang mengalami masalah dan hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya saja. Hal tersebut tidaklah keliru akan tetapi pemahaman tentang konsep bimbingan seharusnya diartikan secara luas dan bukan hanya upaya kuratif saja. Persepsi dan konsep belajar yang dipahami oleh orang tua dan pendidik dalam hal ini guru pada masa sekarang ini masih sangat sempit dan terbatas. Praktek pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) menjadi sangat berorientasi pada kegiatan-kegiatan akademik. Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini saat ini masih terarah pada upaya untuk memenuhi tujuan yang bersifat simbolisme artifisial, terstruktur dan hanya mengejar target kurikulum. Belajar identik dengan duduk diam, memperhatikan penjelasan guru dan atau mengerjakan serangkaian tugas-tugas materi pembelajaran. Padahal menurut M. Sholehuddin (1997:) bahwa penciptaan suasana sekolah yang nyaman berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pertumbuhan fisik dan motorik serta perkembangan sosial, kreativitas dan bahasa anak.

Demikian juga dengan pengukuran kemampuan dan keberhasilan anak yang dilakukan oleh guru hanya didasarkan pada pencapaian nilai yang tinggi, peringkat di kelas dan lain-lain. Umumnya para orang tua dan guru merasa senang dan bangga apabila anak tersebut mendapatkan nilai tinggi dengan tanpa

memperdulikan bagaimana cara untuk mendapatkan nilai tersebut. Padahal penilaian pencapaian kemajuan belajar yang tepat dan akurat tentang anak harus dilihat dalam setting lingkungan secara multi, inter dan transdisipliner (Vace & Ritter, 1995 dalam Dedi Supriadi, 1996). Oleh karena itu guru dan orang tua harus mampu membantu anak untuk berkembang sesuai dengan masa dan tugas perkembangan anak tersebut dan tidak melihat bahwa anak sebagai objek yang hanya dihargai apabila ia memperoleh nilai tinggi.

Cara dan perlakuan orang tua secara tidak disadari mengarahkan anak untuk mempersepsikan kegiatan belajar secara tidak tepat. Demikian juga dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah, guru dalam memberikan aktivitas bermain masih kurang dalam mengembangkan gerak dasar motorik sehingga kegiatan belajar seperti di Taman Kanak-kanak menjadi kurang menyenangkan bagi anak. Karena selama ini kegiatan anak yang dilakukan dengan bermain biasanya lebih diarahkan pada pengenalan benda-benda, huruf-huruf, dan angka-angka melalui nyanyian.

Di Indonesia umumnya anak-anak diberikan permainan yang lebih fokus pada pengembangan kecerdasan otaknya seperti permainan puzzle , lego/ bongkar pasang dan lain-lain. Sementara permainan-permainan yang bersifat pengembangan fisik yang ada unsur gerak dasar motorik kasar seperti lari, lompat dan lempar kemudian motorik halus seperti melipat kertas dan lain-lain masih kurang dikembangkan. Selain itu aspek interaksi sosial anak menjadi kurang berkembang apabila anak bermain hanya menghadapi benda mati seperti puzzle, nintendo atau playstation dan lain-lain. Oleh karena itu dengan melalui aktivitas

bermain yang lebih dinamis dalam rangka mengembangkan gerak dasar motorik anak juga dapat mengembangkan atau menumbuhkan rasa perhatian dan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya.

Melalui pemberian pengalaman belajar anak melalui interaksi sosial dengan cara kegiatan bermain untuk mengembangkan gerak dasar motoriknya maka hal tersebut merupakan suatu hal yang amat berharga yang diperoleh anak sehingga diharapkan menjadi suatu pondasi atau dasar yang kuat bagi proses pembelajaran selanjutnya maupun pencapaian kemampuan lainnya nanti setelah menempuh Sekolah Dasar atau pada tingkat yang lebih tinggi lagi. Melalui pemberian keterampilan gerak dasar motorik anak juga diharapkan dapat menemukan suatu makna yang sangat penting dalam kehidupannya.

Merupakan suatu kajian yang menarik untuk mengetahui secara empiris bagaimana guru mengembangkan pemahaman dan konsep belajar gerak melalui bermain dalam arti yang luas sesuai dengan karakteristik perkembangan anak ? Mungkinkah guru menilai kemampuan gerak dasar anak tidak hanya berdimensi angka-angka tetapi juga indikator pencapaian tugas perkembangan anak usia dini? Bagaimana keterampilan gerak dasar yang dialami oleh anak pada saat kegiatan bermain dan apakah anak memperoleh makna penting dalam rangka pengembangan kemampuan gerak dasar motorik anak melalui kegiatan bermain?

B. Rumusan masalah

Ketika mempelajari keterampilan tertentu, anak dituntut untuk menguasai tugas-tugas perkembangannya. Begitu juga dengan perkembangan anak di Taman

Kanak-kanak, biasanya mereka dalam mencapai tugas perkembangan belum mempunyai kemampuan yang sempurna seperti kemampuan berbahasa, sikap, gerak motorik dan kemampuan lainnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu membimbing anak didiknya untuk mengembangkan tugas perkembangannya tersebut. Meskipun demikian belum semua guru Taman Kanak-kanak mampu membawa anak didiknya melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan lancar. Kesulitan itu disebabkan karena guru belum mampu menerapkan bimbingan yang tepat pada anak usia dini di Taman kanak-kanak. Akibatnya guru mengambil suatu keputusan yang keliru bahwa ia hanya mengajar dan menyampaikan materi yang harus diberikan sedangkan dimensi perkembangan lainnya seperti gerak motorik dan lain-lain masih belum dikembangkan.

Program bimbingan yang cocok dengan perkembangan anak TK diharapkan dapat membangkitkan kegiatan mental anak dan dapat mendorong anak menghilangkan ketegangan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai untuk diterapkan dalam situasi saat ini secara kreatif. Guru juga dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak agar anak dapat menerima tanggung jawab dan prakarsa untuk mengembangkan keterampilannya dengan efektif.

Kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada anak dapat memberikan kebebasan pada anak untuk memperoleh pengalaman belajar terutama dalam hal gerak dasar motorik, namun tidak berarti anak lepas dari bimbingan guru. Guru masih tetap diperlukan sesuai dengan kebutuhan anak dalam melatih kemampuan

dan keterampilannya. Seorang guru yang terampil dan kreatif dapat memberikan bimbingan baik berupa saran-saran kepada anak untuk berbuat sesuai dengan kemampuannya. Saran yang diberikan dapat menggugah daya kreativitas dan kemampuan anak serta menimbulkan minat yang sebelumnya tidak disadari dan menantang anak untuk bereksplorasi dan berkreasi.

Pengalaman yang dilalui anak dalam proses pembelajaran akan memiliki arti penting bagi anak dalam memperkokoh keterampilan, artinya bahwa keterampilan yang dimiliki oleh anak TK perlu mendapatkan dukungan berupa latihan-latihan yang berjalan secara kontinyu.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apakah kurikulum yang ada telah mengakomodir seluruh kebutuhan pengembangan keterampilan gerak dasar motorik anak di Taman Kanak-kanak?
- b. Bagaimana guru mengelola suatu proses kegiatan bimbingan melalui bermain untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar motorik dengan memperhatikan dimensi perkembangan anak?
- c. Bentuk dukungan sistem seperti apa yang memungkinkan guru dapat mengimplementasikan aktivitas bimbingan melalui bermain untuk mengembangkan keterampilan gerak motorik anak di Taman Kanak-kanak?
- d. Apakah pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui bermain yang diberikan oleh guru kepada anak memberi dampak terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar motorik anak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan suatu program bimbingan yang ditujukan kepada guru untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini yang dibimbingnya. Melalui program bimbingan ini maka diharapkan anak akan terbiasa untuk meningkatkan keterampilannya yang diwujudkan dalam bentuk meningkatnya keterampilan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Dengan demikian maka guru diharapkan mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di Taman Kanak-kanak.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan informasi empiris tentang karakteristik perkembangan motorik anak di Taman Kanak-kanak.
2. Untuk memperoleh data dan informasi tentang kegiatan bermain yang secara nyata dilaksanakan di Taman Kanak-kanak.
3. Untuk memperoleh data dan informasi tentang prosedur pengembangan proses bimbingan keterampilan gerak dasar motorik anak di Taman Kanak-kanak.
4. Untuk memperoleh data dan informasi tentang bentuk permainan pada pelaksanaan kegiatan bimbingan tersebut bagi anak di Taman Kanak-kanak.
5. Untuk memperoleh data dan informasi dari guru dalam mengelola suatu proses kegiatan bimbingan melalui bermain untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar motorik dengan memperhatikan dimensi perkembangan anak.



Untuk memperoleh data dan informasi tentang dukungan sistem yang memungkinkan guru dapat mengimplementasikan aktivitas bimbingan melalui bermain untuk mengembangkan keterampilan gerak motorik anak di Taman Kanak-kanak.

7. Untuk memperoleh data dan informasi tentang jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling melalui bermain yang diberikan guru Taman Kanak-kanak.
8. Untuk memperoleh data dan informasi tentang pemberian layanan bimbingan dan konseling melalui bermain yang diberikan oleh guru kepada anak memberi dampak terhadap peningkatan kemampuan gerak motorik anak.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh wawasan dan intervensi Bimbingan dan Konseling bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak melalui implementasi aktivitas bermain. Secara lebih khusus diharapkan dihasilkan hal hal sebagai berikut :

Program Bimbingan dan Konseling perkembangan bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak.

1. Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru TK dalam hal mengembangkan keterampilan gerak dasar motorik melalui aktivitas bermain.
2. Pengembangan proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan gerak dasar motorik bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaksana pendidikan yaitu bagi Kepala Sekolah, guru, maupun para praktisi pendidikan lainnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperoleh suatu program bimbingan sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar motorik anak usia dini melalui latihan dan pembiasaan yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak. Program bimbingan yang dikembangkan ini merupakan bahan acuan bagi guru dalam mengembangkan program yang tepat untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini terutama yang berada di Taman Kanak-kanak.

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh guru dalam proses bimbingan dan membantu menanggulangi berbagai permasalahan anak yang berkaitan dengan keterampilan motorik anak usia dini ini.

Bagi pihak Depdiknas penelitian ini diharapkan sebagai data pelengkap bagi proses bimbingan yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak. Adapun manfaat yang bisa diambil adalah diperolehnya suatu program bimbingan yang dianggap cocok untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak terutama dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar motoriknya. Pihak depdiknas diharapkan dapat menyebarkan program bimbingan dari hasil penelitian ini ke Taman Kanak-kanak yang berada dibawah pengawasannya.

Secara rinci hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut.



Sebagai bahan renungan atau refleksi bagi para guru untuk selalu membenahi program bimbingan dan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir dan berpijak dalam aktivitasnya sebagai pembimbing sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- b. Memberikan *feed back* atau umpan balik bagi guru dalam menentukan prioritas program bimbingan yang tepat bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar motoriknya.
- c. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi para pemerhati pendidikan khususnya dalam mengembangkan formula yang tepat mengenai proses bimbingan yang difokuskan pada pencapaian keberhasilan anak usia dini di Taman Kanak-kanak dalam mencapai tahap perkembangan yang optimal.

c. Asumsi

Penelitian ini didasarkan asumsi sebagai berikut.

1. Pada dimensi perkembangan, semua anak menunjukkan karakteristik dan permasalahan yang spesifik. Hak anak untuk memperoleh kesempatan bermain dalam kehidupan. Bermain merupakan karakteristik kegiatan dan metode alamiah belajar pada anak usia dini (Nancy R.King, 1987 :143).
2. Keterampilan merupakan suatu kebutuhan pengalaman gerak dalam perubahan posisi, waktu, tempat sebagai hasil dari perkembangan kekuatan energi seseorang yang dikeluarkan pada waktu interaksi dengan lingkungannya. (Seidel.1975).

3. Anak belajar secara efektif manakala dapat berinteraksi secara spontan dengan isi pelajaran. Interaksi spontan terjadi melalui bermain, karena bermain merupakan cara anak untuk bekerja (David & Davis / Harlan & Hansen, 1973:37).





